

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Haromain

1. Sejarah dan Letak

Pondok pesantren Nurul Haromain sebagai lembaga yang menaungi Pondok Pesantren Nurul Haromain berdiri pada tanggal 11 desember 1995 dan akta notaris sejak tanggal 07 Mei 2007 oleh notaris Iad Dien Prawikarsa, SH. Terletak di Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo Tromol Pos 4 Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Nurul Haromain ini didirikan dengan tujuan utama agar mencetak kualitas kader-kader islam yang berwawasan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* tanpa meninggalkan nilai-nilai islam jawa seperti yang diajarkan Wali Songo yang diharapkan akan menjadi Islam *rohmatan lil 'alamiin*.¹

Pondok Pesantren Nurul Haromain merupakan salah satu pondok yang menggunakan sistem semi modern, karena didalamnya terdapat sekolah formal mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Madrasah Ibtidaiyyah atau setara dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyyah atau setara dengan SMP dan SMK. Namun tetap mempertahankan *salafiyyah* serta pendidikan tradisional yang diajarkan Wali Songo seperti pengajian kitab kuning dan lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Haromain sebagai media dakwah, yang mencetak kader-kader yang islami dan berwawasan *Ahlu Sunnah Wal*

¹ Dokumentasi terbuka Proposal Yayasan Al-Maliky Pondok Pesantren Nurul Haromain Yogyakarta

Jama'ah. juga turut berkontribusi dalam membantu negara dibidang sosial dengan mendirikan Panti Asuhan untuk menolong anak-anak yang terlantar pada tahun 2007. Selain panti asuhan, pada tahun 2013 Pondok Nurul Haromain Juga membangun panti Rehabilitasi untuk Gangguan Jiwa dan Pengguna Narkoba yang telah Rawat Jalan untuk masyarakat sekitar dan bagi yang memerlukan.

Pondok Pesantren Nurul Haramain terletak di Dusun Taruban Kulon, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Profil Pelayanan

Pesantren Nurul Haromain adalah lembaga yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial dan keagamaan, dengan banyaknya masalah sosial yang terjadi dibidang masyarakat, maka pondok pesantren berusaha mengambil peran di masyarakat dengan menampung generasi yang tidak memiliki panutan dalam masa depan baik secara fisik, moral, maupun *financial*.

Pondok Pesantren Nurul Haromain berlokasi di dusun Taruban Kulon, Desa Tuksono, Kec Sentolo, Kab Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Didirikan atas dasr akta notaris Ahmad Dien Prawirakarsa, SH. No 11, tanggal 20 Desember 2013. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak masyarakat yang datang membawa anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. disisilain tidak sedikit dari korban mengalami gangguan mental sesuai dengan tingkat penggunaannya narkob, oleh karena itu pondok melakukan upaya peningkatan pelayanan dibidang rahbilitas sosial

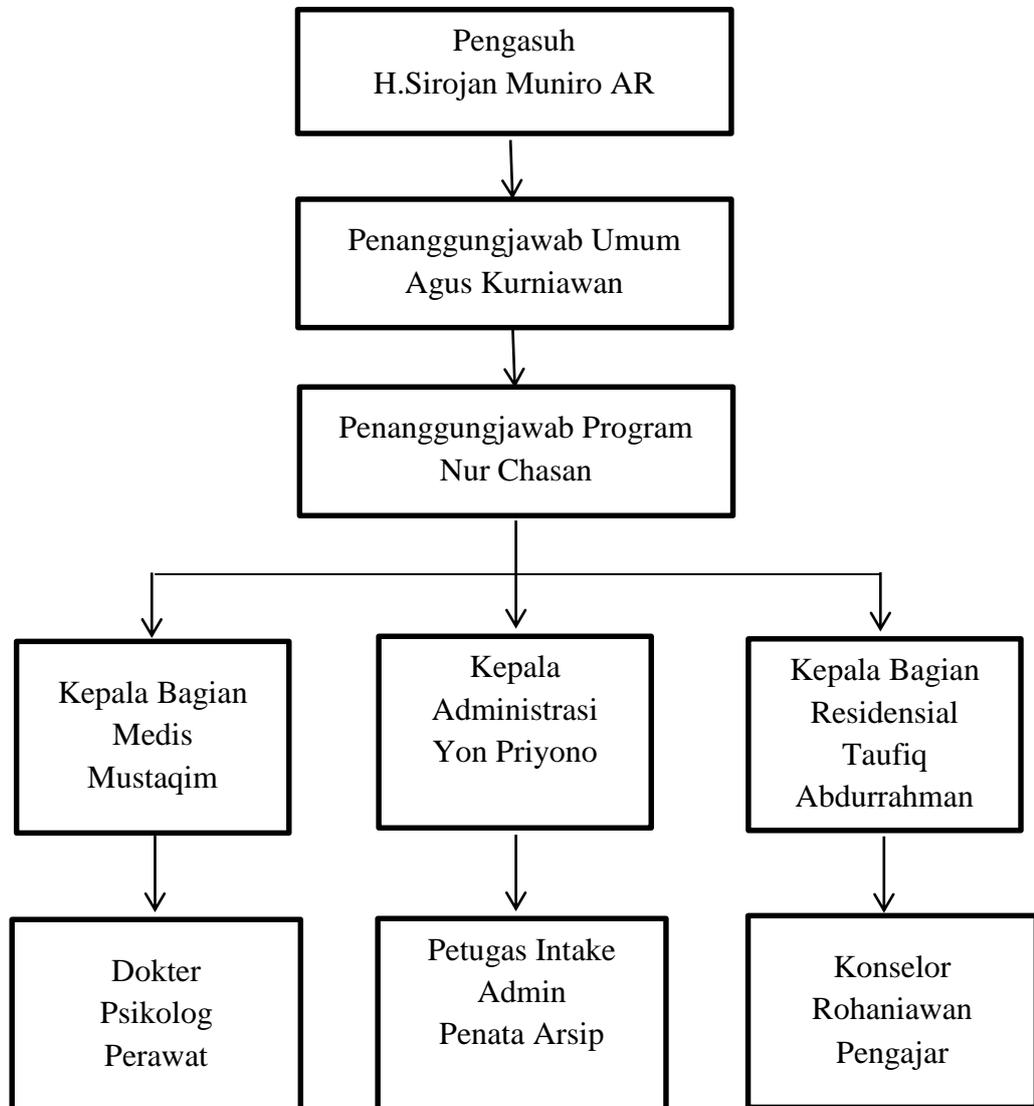
untuk korban penyalahgunaan narkoba sekaligus penyandang masalah mental atau gangguan jiwa.

Dalam upaya rehabilitasi pondok mengoptimalkan melalui pendekatan secara religius, pembinaan mental, pengolahan fisik dan kegiatan sosial yang mengacu kepada konsep kegiatan kelompok atau komunitas. Selain itu pengarahan untuk mengemban vokasional dengan menyesuaikan kondisi klien. Dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba tentunya diperlukan perbaikan medis *detoksifikasi* yang dalam hal ini diupayakan melalui kerjasama dengan rumah sakit pemerintah yang terkait. Disisilain bimbingan yang dilakukan adalah melakukan pendampingan terhadap klien dlam rangka memecahkan masalah memperkuat dukungan untuk mendayagunakan barbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Tujuan atau hasil yang diharapkan dari beberapa proses tersebut adalah memiliki kembali rasa percaya diri untuk berinteraksi dengan masyarakat dan memiliki kemampuan fisik serta mental yang baik. Sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara baik didalam keluarga dan masyarakat dan bisa kembali pulih.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi TerbukaProfil pondok pesantren Nurul Haramain Yogyakarta

3. Struktur Organisasi



4. Visi dan Misi

Visi Pelayanan Rehabilitasi Sosial Pondok Pesantren Nurul Haramain adalah mewujudkan masyarakat yang memiliki kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif serta berakhlak mulia sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Misi Pelayanan Rehabilitasi Sosial Pondok Pesantren Nurul Haramain adalah:

- a. Membina, meningkatkan dan memelihara kesehatan mental melalui pendampingan dan bimbingan secara religius.
- b. Bekerjasama dengan tempat pelayanan kesehatan medis untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik.
- c. Menggali kemampuan diri klien untuk dapat memberdayakan kembali sebagai aplikasi dari manusia yang produktif melalui pelatihan keterampilan.
- d. Mengelola dan mengkoordinasi system pelayanan yang mengintegrasikan kebutuhan klien dengan keluarga atau pihak yang bersangkutan.⁵⁶

Pondok Pesantren Nurul Haromain dalam rehabilitasinya menggunakan pendekatan religius yaitu dengan agama Islam, pembinaan mental, pengolahan fisik, dan berbagai kegiatan sosial. Selain itu

⁵⁶ Dokumentasi terbuka proposal dan profil pondok pesantren Nurul Haramain Yogyakarta

pendampingan kepada para pengguna dalam memecahkan masalah juga dilakukan hampr setiap saat. Akan memperkuat dukungan kepada para pengguna.

a) Tujuan pendirian rehabilitasi

- 1) Menerima dan membina serta membimbing korban penyalahgunaan narkoba menjadi orang yang sholeh dan sholehah
- 2) Mengarahkan mereka agar mampu mandiri disetiap kehidupan masyarakat khususnya dan pada Negara umumnya.
- 3) Memberikan lapangan pekerjaan kepada mereka sesuai dengan bidangnya masing-masing

b) Manfaat pendirian rehabilitasi

- 1) Untuk santri bisa mengentaskan mereka dari keteradaan dari segala bidang, menjadi orang yang berpengalaman dan faqih dalam agama yang mampu bersaing dengan teman sebayanya bahkan lebih dari mereka
- 2) Untuk pesantren dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa pesantren bukanlah media pendidikan yang bersifat tradisional yang hanya mengajarkan ilmu agama tanpa diimbangi dengan urusa dunia. Pesantren Nurul Haromain tampil dalam kancah persoalan masyarakat dimana ikut menyelesaikan bahkan menjadi tempat penyembuhan bagi masyarakat
- 3) Untuk masyarakat bisa mengurangi kecemasan bahwasanya pengguna narkoba dapat disembuhkan dengan adanya keseimbangan antara

kebutuhan jasmani dan rohani.⁵⁷

5. Data Pembimbing dan Konselor

Pembimbing dan konselor yang ada di pondok pesantren Nurul Haramain terdiri dari 9 putra dan 4 orang putri dengan 80 orang warga binaan gangguan mental yang terdiri dari 40 orang dengan indikasi gangguan jiwa dan 40 orang lainnya gangguan mental karena penyalahgunaan narkoba dan 8 orang diantaranya diakui BNN dengan penyebab penyalahgunaan narkoba dengan gangguan mental normal.⁵⁸

Para pengurus dan pembimbing diambil dari para santri dan santriwati yang telah menyelesaikan masa studinya di pondok, ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian mereka dan sarana pembelajaran bagi para santri dan santriwati yang telah menempuh masa pendidikannya di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Meski begitu mereka mampu membimbing para pengguna Narkoba sesuai dengan standar pemerintah dan dibawah pengawasan Konselor bersertifikasi dan berpengalaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan pulihnya para pengguna narkoba sehingga mereka mampu bersosialisasi dan membaur bersama para santri lainya bahkan turut membantu dan bergotong royong.⁵⁹

Pembimbing memiliki peran besar dalam proses pemulihan Santri Pengguna, karena selain memfasiliasi diri mereka untuk para Santri Pengguna

⁵⁷ Sumber Wawancara Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Dan Dokumentasi Terbuka Proposal Pengajuan Untuk Menjadi Institusi Penerima Wajib Laport Pondok Pesantren Nurul Haramain di Kantor Yayasan Al-Maliky, Kamis, 22 Maret 2018, 13.50

⁵⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan pak Agus Konselor Adiksi di Kantor Yayasan Al-Maliky, Sabtu, 17 Maret 2018 jam 10.00 pagi

⁵⁹ Hasil penelitian dan pengamatan mendalam dengan pak Agus Konselor Adiksi di Kantor Yayasan Al-maliky Kamis, 22 Maret 2018, jam 13.47

Pembimbing juga sebagai Teman dan sebagai Saudara bagi mereka. Para pembimbing dituntut mampu menjadi orang yang dapat dipercayai dan diteladani perilakunya. Sebab sehari-harinya para santri Pengguna Narkoba menghabiskan Waktunya bersama Pembimbing.

Table 1: Data Pengurus Rehabilitasi Konselor Dan Pembimbing

No	Nama	Usia	Asal
1.	Nur Khasan	31 tahun	Demak
2.	Yon Priyono	31 tahun	Kulon Progo
3.	M. Faisal Faiz	27 tahun	Demak
4.	Mustakim	27 tahun	Kebumen
5.	Taufik Abdurrahman	26 tahun	Bantul
6.	Saroadji	28 tahun	Kebumen
7.	Ahmad Nasrullah	21 tahun	Demak
8.	M. Muhyidin. R	22 tahun	Jawa Barat
9.	Khoirul Anwar	19 tahun	Muara Jambi
10.	Melly Kamelia	22 tahun	Jawa Barat
11.	Wahyu Hesti	20 tahun	Magelang
12.	Rina Tri Widiastuti	18 tahun	Bantul
13.	Fitriani Nur Afifah	19 tahun	Kabumen

Table 2 Data Pengurus Rehabilitasi Konselor Dan Pembimbing⁶⁰

⁶⁰ Data dokumentasi dan observasi, dengan Fitri pembimbing rehabilitasi Putri, di Ruang Tamu, Minggu, 25 Maret 2018 jam 08.10.

6. Unit Program

a. Kegiatan Mengaji Bersama

Kegiatan mengaji bersama menjadi kegiatan rutinitas Pondok Pesantren yang wajib diikuti oleh semua Santri Pengguna narkoba. Kegiatan mengaji bersama biasanya dilakukan setiap hari mulai dari setelah sholat shubuh berjama'ah, setelah sholat dzuhur berjama'ah dan setelah sholat mahrib berjama'ah hingga selesai sholat Isya berjama'ah. dengan adanya rutinitas seperti ini para Santri Pengguna akan mulai terbiasa dan harus mengikutinya. Ini akan mengubah pola pikir dan perilaku para Santri Pengguna sedikit demi sedikit. Selain itu interaksi dengan Santri biasa mampu membantu proses pemulihan dengan cepat.⁶¹

Kegiatan mengaji bersama menjadi point penting dalam proses pemulihan para Santri Pengguna karena saat inilah mereka mendapatkan motivasi, ketenangan, masukan-masukan positif dan kembali mengenal lagi Tuhannya. Pada saat ini pula para Santri Pengguna akan berinteraksi dengan santri biasa yang mana tidak ada perbedaan dalam berkomunikasi sehingga para Santri Pengguna mendapatkan dukungan dan semangat untuk kembali pulih dan kembali ke masyarakat.

b. Kegiatan Sholat Berjama'ah

Kegiatan Sholat berjama'ah menjadi hal yang paling penting dalam proses pemulihan para Santri Pengguna, mereka yang tidak tahu dan tidak mau Sholat berjama'ah akan di bombing dan diajarkan untuk Sholat

⁶¹ Wawancara Dengan Pembimbing Rehabilitasi Faishal Faiz Di Ruang Tamu, Kamis, 12 April 2018, jam 10.10

berjama'ah dan tentunya mendirikan sholat tepat waktu. Selain itu Santri Pengguna akan dipaksa sehingga lambat laun mereka akan terbiasa dan akhirnya tidak ada paksaan dalam mendirikan sholat berjama'ah dan tepat waktu. Para Santri Pengguna yang mampu mendirikan sholat berjama'ah dan tepat waktu akan mampu mengendalikan emosi dan amarahnya sehingga proses pemulihannya akan lebih cepat dan efektif.⁶²

Sholat berjama'ah yang ada di Pondok Pesantren adalah point utama dalam proses bimbingan dan konseling islam. Ini juga berlaku diseluruh pusat layanan rehabilitasi yang berbasis Agama Islam seperti penelitian terdahulu yang telah peneliti tulis dalam tinjauan pustaka. Menurut penulis Sholat berjama'ah dan tepat waktu menjadi point utama dalam melakukan bimbingan dan konseling Islam.

c. Kegiatan Tour Wisata

Tour Wisata dilakukan oleh seluruh penghuni rehabilitasi jiwa maupun Napza putra dan putri setiap bulanya. Tempat yang dikunjungi pun berbeda-beda sesuai keinginan para Santri Pengguna dan para Santri Gangguan Jiwa. Hal ini diperlukan untuk pemeriksaan kesehatan mental dan jiwa rutin di rumah sakit yang telah bekerja sama dan setelahnya mereka akan berkunjung untuk wisata guna menghindari rasa jenuh dan bosan dengan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren.⁶³

Kegiatan tour wisata diperlukan untuk pemeriksaan rutin bagi

⁶² Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing Rehabilitasi Faishal Faiz, Di Ruang Tamu, Kamis 12 April 2018 Jam 11.00

⁶³ Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing Rehabilitasi Putra Dan Putri, Fitri Dan Faishal Faiz Di Ruang Tamu, Kamis, 8 Maret 2018, 13.47

seluruh anggota rehabilitasi napza maupun jiwa agar terhindar dari rasa bosan dan jenuh dengan kegiatan pondok. Selain itu kegiatan ini tentu tidak berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan. Para Santri Pengguna dan Gangguan jiwa berada dibawah pengawasan pembimbing dan konselor.

d. Kegiatan Vokasional

Kegiatan Vokasional diadakan agar para Santri Pengguna dapat menyalurkan bakat dan minatnya dengan baik. Para Santri Pengguna juga akan diajarkan berwirausaha dan keahlian-keahlian lainnya. Agar ketika berada dimasyarakat para Santri Pengguna dapat memulai usaha baru atau siap melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kemauan individunya. Kegiatan Vokasional ini rutin dilakukan seminggu sekali dengan materi yang bervariasi.⁶⁴

Kegiatan Vokasional salah satu kegiatan yang sangat mendukung proses pemulihan para Santri Pengguna karena dengan adanya kegiatan ini para Santri Pengguna diharapkan dapat menemukan bakat dan kemampuannya. Kegiatan ini diadakan bervariasi dan dibawah pengetahuan BNNP.

e. Kegiatan Pemeriksaan Medis Jiwa dan Mental

Kegiatan pemeriksaan medis jiwa dan mental dilakukan secara rutin sebulan sekali sesuai jadwal yang telah ditentukan dan jika diperlukan, pemeriksaan medis mental dan jiwa dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang yang telah bekerja sama dengan Pondok

⁶⁴ Wawancara Dan Pengamatan Mendalam Konselor Adiksi Pak Agus, Di Ruang Latihan, Kamis, 22 Maret 2018, 10.30

Pesantren Nurul Haromain. Karena Pondok Pesantren Nurul Haromain tidak memiliki Unit Kesehatan Mental dan Jiwa sendiri sehingga perlu adanya Kerjasama dengan Pihak-Pihak Instansi kesehatan terkait guna menunjang kesembuhan dan pemulihan Santri Pengguna narkoba dan Gangguan jiwa.⁶⁵

7. Kegiatan

a. Bidang kesejahteraan Mental

- 1) Memandikan Klien di waktu dini hari
- 2) Membina mental dengan berdzikir, dan kegiatan islami
- 3) Membina mental melalui program pengembangan diri dan vokasional
- 4) Membimbing dan mengadakan pendampingan terhadap kebutuhan

b. Bidang kesehatan fisik

- 1) Melakukan olahraga rutin
- 2) Membersihkan diri dan lingkungan tempat tinggal
- 3) Pengontrolan kesehatan fisik secara rutin ke pusat pelayanan kesehatan medis
- 4) Kerja bakti membangun sarana dan prasarana

c. Bidang sarana dan prasarana

- 1) Membangun tempat rawat inap sesuai dengan kemampuan
- 2) Melengkapi fasilitas sarana ibadah, dan kelengkapan kamar

⁶⁵ Wawancara Mendalam dengan Pembimbing Rehabiltasi Putri Fitri Dan Wahyu Di Ruang Tamu, Rabu, 21 Maret 2018 Jam 06.58

- d. Bidang humas
 - 1) Mengikuti sertakan Pondok dalam kegiatan keagamaan dan upacara adat di lingkup desa dan sekitarnya
 - 2) Menjalin silaturahmi yang baik dengan masyarakat sekitar lembaga supaya rehabilitasi menjadi nyaman
- e. Bidang usaha dan pendanaan
 - 1) Bekerjasama dengan usaha kerajinan di lingkungan sekitar untuk menambah kesejahteraan tempat rehabilitasi
 - 2) Bekerjasama dengan usaha dekorasi
 - 3) Membuat usaha percetakan batako
- f. Dalam program jangka panjang membangun tempat pelayanan rehabilitasi yang lebih luas dan berkualitas
- g. Menjangkau residen atau warga binaan yang lebih luas
- h. Melakukan tour wisata religi
- i. Memberikan fasilitas pendidikan non formal dan sekolah formal kepada santri rehabilitasi usia sekolah
- j. Pembinaan keterampilan wirausaha
- k. Menikahkan sesama santri apabila dinyatakan sudah bias berkehidupan rumah tangga
- l. Memberikan pekerjaan di usaha pesantren.⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi tertulis Proposal Pengajuan Untuk Menjadi Institusi Penerima Wajib Laporan Pondok Pesantren Nurul Haramain 2017 dan observasi lapangan Kamis, 08 Maret 2017 jam 06.30

8. Fasilitas Pelayanan

- a. Kantor Pengurus Pusat
- b. Gedung Penerimaan Tamu
- c. Gedung Rawat Inap
- d. Gedung Rehabilitasi
- e. Gedung Unit-Unit Pendanaan
- f. Masjid
- g. Klinik Kesehatan
- h. Lapangan Serbaguna
- i. Panggung Permanen
- j. Koperasi dan kantin
- k. Kamar Mandi dan jemuran
- l. Musholla putri
- m. Sekolah dan ruang kelas
- n. SMK Nurul Haromain

B. Peran Bimbingan dan Konseling Islam

Hakikat bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada firih dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah yang ada pada pengguna itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Konselor dan pembimbing adalah seorang mukmin yang memiliki pemahaman mendalam tentang tuntutan Allah SWT dan

menaatinnya. Bantuan pertama pemberian dorongan dan bimbingan dalam memahami dan mengamalkan syariat Islam.⁶⁷

Pondok Pesantren Nurul Haromain adalah salah pondok yang membuka layanan rehabilitasi bagi para gangguan jiwa dan penyalahgunaan narkoba. Tujuan utama yang melatar belakangi berdirinya sarana Rehabilitasi adalah berperan membantu Negara dalam menangani berbagai permasalahan sosial masyarakat. Harapan adanya sarana rehabilitasi narkoba ini dapat meringankan tugas pemerintah dan dapat membantu para pengguna narkoba yang ingin mendapatkan rehabilitasi dengan basis islami.⁶⁸

Dalam upayanya pondok menggunakan terapi secara islami, mulai dari pembinaan mental, mengolah kesehatan jasmani, berbagai kegiatan sosial yang mengarah pada konsep kegiatan kelompok dan pengembangan vokasional dengan menyesuaikan kondisi klien. Perbaikan secara medis juga diupayakan oleh Pondok Pesantren melalui kerjasama dengan rumah sakit pemerintah terkait. Selain itu bimbingan dan konseling juga dilakukan agar para pengguna mendapatkan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan mereka.⁶⁹

Bimbingan dan konseling Islam perlu dilakukan karena untuk membantu para pengguna mendapatkan kembali rasa percaya diri,

⁶⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), cet 1, hal 22

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Konselor Adiksi pak Agus dan Staff Pembimbing Rehabilitasi di Kantor Yayasan Al-Maliky, Sabtu, 17 Maret 2018 jam 10.00

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Konselor Adiksi pak Agus dan Staff Pembimbing Rehabilitasi di Kantor Yayasan Al-maliky, Sabtu, 17 Maret 2018 jam 11.00

semangat, kebutuhan hidup dan bersosialisasi sehingga ketika dimasyarakat para pengguna tidak lagi merasa di kucilkan atau merasa tidak nyaman dan yang paling penting adalah para pengguna mampu melaksanakan fungsi sosialnya di tengah masyarakat, teman dan keluarga.

Bimbingan dan konseling islam tentunya menggunakan metode-metode standar pemerintah yang diaplikasi dengan cara Islami dengan memasukkan unsur-unsur keagamaan agar para pengguna bisa kembali pada fitrah manusianya. Bimbingan pada mulanya diberikan kepada Santri Pengguna narkoba sebagai awal dari proses memberikan bantuan dalam menemukan dan menentukan masalah yang menjadi faktor penghambat dalam pemulihan.

Setelah itu dilanjutkan konseling sebagai tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah yang dapat menghambat proses pemulihan Santri Pengguna. Dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan bersama. Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling kerap dijadikan satu sesuai sesuai tahapannya. Bimbingan dilakukan terlebih dahulu fungsinya adalah:

- a. Membantu Santri Pengguna mengetahui, mengenal dirinya dan memahami keadaan dirinya saat ini sesuai dengan hakikatnya, sebab dari masalahnya para Santri Pengguna lupa atau tidak menyadari akan hakikat manusia yang sebenarnya. Mengingatkan Individu akan fitrahnya sebagai Manusia,

berhak mendapatkan pengampunan dan kembali menjadi orang yang baru dan lebih baik sesuai yang ada didalam Alquran.⁷⁰

- b. Membantu para Santri pengguna Menerima keadaanya dirinya saat ini, mereka para Santri Pengguna terkadang tidak menerima kenyataan bahwa mereka adalah Santri Pengguna yang tertimpa musibah. Para Santri Pengguna dibimbing untuk menyadari keadaan dirinya keseluruhan telah Takdir Allah SWT sebagai proses untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Sehingga para Santri Pengguna tidak kehilangan dan Putus asa terhadap kondisinya saat ini.⁷¹
- c. Membantu Santri Pengguna memahami keadaan situasi dan kondisi saat ini harus mendapatkan rehabilitasi untuk memulihkan kesehatan mereka, karena itu kebanyakan mereka menolak untuk mendapat bimbingan dan menolak untuk mengikuti program yang ada dalam rehabilitasi. Disinilah peran pembimbing untuk mendekati dan membangun sebuah kepercayaan agar para Santri Pengguna mau menerima keadaan situasi dan kondisinya apa adanya. Santri Pengguna dibantu menyadari berbagai macam faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah agar lebih mudah mengatasinya.⁷²
- d. Membantu Santri Pengguna menemukan alternative dalam memecahkan masalah, Santri Pengguna terlebih dahulu harus menyadari penyebab dan

⁷⁰ Hasil Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing M. Faisal Faiz Di Ruang Tamu, Rabu, 21 Maret 2018, Jam 07.00

⁷¹ Hasil Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing M. Faisal Faiz Di Ruang Tamu, Rabu, 21 Maret 2018, Jam 07.00

⁷² Hasil Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing M. Faisal Faiz Di Ruang Tamu, Senin, 12 Maret 2018, Jam 07.00

faktor timbulnya masalah sehingga para Pembimbing dapat membantu mencari alternatif pemecahan masalah dan tidak dipendam sendiri. Pada awalnya Santri Pengguna masih kesulitan untuk menahan keinginan untuk menggunakan Narkoba sehingga sulit menahan emosi disinilah pembimbing akan mencari alternatif pengganti untuk mengalihkan keinginan itu, seperti mengisi kegiatan dengan kegiatan yang positif para Santri Pengguna akan diajak untuk mengikuti kegiatan pondok seperti bermain, berlaku sabar, membaca dan mempelajari Alquran, berdzikir dan mengingat Allah SWT.⁷³

- e. Setelah itu pembimbing akan membantu para Santri Pengguna mengembangkan kemampuan antisipasi dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi. Seperti bagaimana cara menghindari dan mengalihkan pikiran agar tidak lagi mencari Narkoba, lalu bagaimana cara mengatasi Emosi yang belum stabil, dan berbagai masalah yang akan terjadi dimasa depan. Tentunya dengan bantuan para pembimbing.⁷⁴
- f. Bimbingan kelompok juga diberikan sebagai aktivitas dasar sebagai proses penyediaan informasi atau berbagi pengalaman jadi para santri pengguna akan didukasi dan diberikan ruang untuk berbagi. Ini berguna untuk membangun rasa percaya diri pada Santri Pengguna sehingga nantinya mereka mampu berinteraksi kembali dengan orang-orang dan lingkungan sekitar.

⁷³ Hasil Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing M. Faisal Faiz Di Ruang Tamu, Rabu, 21 Maret 2018, Jam 07.00

⁷⁴ Hasil Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing Putra M. Faisal Faiz Di Ruang Tamu, Minggu 25 Maret 2018 Jam 08.10

Berbagai fungsi bimbingan yang ada diharapkan dapat mempermudah proses pemulihan Santri Pengguna dan membantu Konselor dalam memberikan Asesmen pada Santri pengguna.

1. Bentuk-Bentuk

a. Konseling Individu

Konseling individu merupakan suatu proses interaktif dan intensif yang berupa dialog tatap muka antara konselor dan pengguna untuk memecahkan berbagai masalah yang berfokus pada pertumbuhan, penyesuaian diri dan perubahan pola pikir dan perilaku para Santri Pengguna.

Santri Pengguna juga akan dibimbing satu persatu sesuai dengan kebutuhannya dan permasalahannya masing-masing. Fokus utama membantu pengguna memahami dirinya sendiri dan masalahnya. Para konselor dan pengguna sepenuhnya mendukung apapun keinginan pengguna selama itu tidak melanggar syari'at dan aturan dari pondok pesantren.⁷⁵

Konseling individu yang dilakukan bermacam-macam tergantung permasalahannya, Para konselor biasanya menggunakan teori *Cognitif Behavior Therapy* (CBT) dalam melakukan terapi. Pada penerapannya teori-teori yang digunakan dalam melakukan konseling sangat bervariasi itu lah mengapa Asesmen sebelum melakukan penanganan dilakukan untuk menentukan teori yang sesuai dengan karakter Santri

⁷⁵ Hasil Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing M. Faisal Faiz Di Ruang Tamu, Rabu, 21 Maret 2018, Jam 07.00

Pengguna.⁷⁶

Para pengguna juga diajarkan cara-cara menghadapi perubahan yang akan dijalani setelah mereka keluar dari rehabilitasi. Pengguna dibantu mempersiapkan diri mental dan fisik agar mampu menyesuaikan diri dilingkungan tempat tinggal mereka. Pengguna juga diajarkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal atau sebagai pengisi waktu kosong.

Dalam pelaksanaannya Konseling Individu memiliki Proses tahapan seperti tahapan pertama dalam konseling Individu adalah kemampuan Konselor membangun sebuah hubungan. Sesuai dengan definisi yang ada pada teori sebelumnya bahwa konseling sebenarnya adalah sebuah hubungan yang sifatnya membantu.

Tujuannya adalah Membangun Hubungan yang menyenangkan dan positif, memfasilitasi komunikasi mengidentifikasi dan memverifikasi problem Santri Pengguna yang mana yang ingin diselesaikan, menjelaskan pada Santri Pengguna proses konseling dan tanggung jawab timbal baliknya serta membuat rencana untuk memperoleh data Asesmen yang dibutuhkan.⁷⁷

Tahapan selanjutnya dalam konseling Individu adalah mengidentifikasi dan mengeksplorasi masalah yang dihadapi Santri Pengguna. Jika pada awal membangun hubungan dengan Santri Pengguna

⁷⁶ Hasil Wawancara Konselor Adiksi Yon Priyono Di Ruang Tamu Hari Sabtu 14 April 2018 Pukul 10.45

⁷⁷ Hasil Wawancara Konselor Adiksi Yon Priyono Di Ruang Tamu Hari Sabtu 14 April 2018 Pukul 10.45

berhasil maka akan mudah melalui tahapan kedua ini karena Santri Pengguna sudah mulai merasa nyaman. Konselor menentukan problem yang pasti apakah masalah yang sesungguhnya berpengaruh pada proses pemulihan atau tidak. Pada tahapan ini konselor mengumpulkan banyak data dan memilahnya guna mencari penyebab pasti sebuah masalah yang di hadapi Santri Pengguna.⁷⁸

Tahapan selanjutnya dalam konseling individu adalah merencanakan pemecahan masalah, setelah konselor mengidentifikasi dan memverifikasi masalah yang paling berpengaruh terhadap proses pemulihan Santri pengguna maka pemecahan masalah disusun sesuai dengan keinginan Santri Pengguna untuk menghindari keterpaksaan. Disini santri pengguna akan diberikan penjelasan tentang definisi masalahnya sehingga konselor dapat dengan mudah menjelaskan kemungkinan dan solusi penyelesaiannya. Jika Santri Pengguna setuju maka akan dilaksanakanlah solusi tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan bersama pula hingga penutupan konseling.⁷⁹

Tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan buku panduan Konseling Individu yang ada dan sesuai dengan tuntunan buku panduan yang tersedia. Dalam pelaksanaan waktu dan tempat di sesuaikan dengan jadwal yang sudah di sediakan.

⁷⁸ Hasil Wawancara Konselor Adiksi Yon Priyono Di Ruang Tamu Hari Sabtu 14 April 2018 Pukul 10.45

⁷⁹ Hasil Wawancara Konselor Adiksi Yon Priyono Di Ruang Tamu Hari Sabtu 14 April 2018 Pukul 10.45

b. Konseling Kelompok

Konseling Kelompok mengacu pada penyesuaian rutin atau pengalaman perkembangan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok difokuskan untuk membantu santri pengguna mengatasi masalah lewat penyesuaian diri dan perkembangan kepribadian sehari-hari.⁸⁰

Konseling Kelompok diadakan sebagai salah satu cara memberikan bantuan yang terorganisasi dan terencana, selain itu konseling kelompok masuk kedalam tahapan rehabilitasi. Pondok pesantren juga mengadakan konseling dengan bentuk grup atau yang biasa disebut dengan *Focus Discussion Group* (FGD) yang biasanya diadakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Materi yang diberikan beranekaragam tergantung situasi dan kondisi.

Bantuan ini diberikan melalui pembentukan kelompok dengan jumlah minimal 5 orang perkelompok lalu bentuk konselingnya dengan penugasan, psikoedukasi proses pemberian pelajaran, atau biasanya diisi dengan motivasi-motivasi untuk mengembalikan lagi semangat hidup dan semangat berjuang, ada rileksasi sebagai cara untuk melepaskan kejenuhan dan penat yang mungkin dirasakan oleh pengguna.⁸¹

Konseling kelompok yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haromain berfokus pada memberikan bantuan para Pengguna dalam mengatasi penyesuaian diri sehari-hari serta menjaga perkembangan dan

⁸⁰ Robert L. Gibson dan Mariane H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011), cet 1, hal 275

⁸¹ Hasil Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing M. Faisal Faiz Di Ruang Tamu, Minggu, 23 Maret 2018 jam 09.00

pertumbuhan pribadi agar tetap pada yang seharusnya. Seperti memantau perubahan perilaku, mengembangkan kemampuan menjalin hubungan pribadi, penentuan sikap sampai menemukan penentuan karir yang cocok dan sesuai pada para Santri Pengguna.⁸²

Konseling kelompok terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan pertama adalah pembentukan kelompok pada sesi ini biasanya konselor mulai memperkenalkan kepada anggota kelompok, membahas pertimbangan-pertimbangan praktis seperti jawal pertemuan, durasi sesi dan sebagainya. Pada tahap ini konselor akan menjelaskan proses dan peraturanya.

Pada tahapan kedua konselor akan mengidentifikasi peran dan tujuan kelompok setelah pada tahapan pertama para santri pengguna sudah saling mengenal maka akan mudah melalui tahapan ini. Pada tahapan ini akan diidentifikasi peran-peran Santri Pengguna masing-masing sesuai dengan karakter yang sudah terlihat. Sehingga dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Tahapan ketiga adalah produktivitas perkembangan kelompok dilihat dari individunya. Masing-masing Santri Pengguna sudah mulai memiliki keterikatan terhadap anggota kelompoknya sehingga akan mudah bagi konselor mengamati perkembangan individu tersebut. Masing-masing anggota kelompok dapat berperan membantu memecahkan masalah yang ada, atau berpartisipasi didalamnya. Tahapan

⁸² Hasil Wawancara Mendalam dengan Pembimbing M. Faisal Faiz di Ruang Tamu, Kamis, 12 April 2018, jam 10.00

terakhir penutup kesan dan pesan.⁸³

c. Bantuan Karir

Bantuan Karir yang ada di Pondok Pesantren biasanya dilakukan berkelompok terlebih dahulu, setelah itu jika masing-masing Santri Pengguna telah menemukan apa yang dirasa sesuai dengan minat para konselor membantu sebagai konsultasinya. Namun memang pada dasarnya Bantuan Karir yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haromain diberikan melalui berbagai pelatihan dan demo yang bekerja sama dengan lembaga, instansi atau unit-unit usaha. Sehingga para Santri Pengguna dapat melihat dan mengetahui secara pasti.⁸⁴

d. Pemeriksaan BNN dan Medis

Selanjutnya para pengguna juga menerima pemeriksaan psikologis rutin yang diadakan oleh BNNP Yogyakarta selama sebulan sekali sebagai laporan bulanan dan laporan perkembangan para penggunanya. Hasil Pemeriksaan Psikologis (HPP) ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BNNP Yogyakarta beserta instrumentnya, dalam pelaksanaannya Konselor Adiksi yang akan menangani pemeriksaan ini. selain Hasil Pemeriksaan Psikologis Santri Pengguna juga menjalani pemeriksaan medis terkait kesehatan jasmaninya di rumah sakit yang

⁸³ Hasil Wawancara Konselor Adiksi Yon Priyono Di Ruang Tamu Hari Sabtu 14 April 2018 Pukul 10.45

⁸⁴ Hasil wawancara mendalam dan pengamatan lapangan bersama pembimbing adiksi M. Faisal Faiz di ruang tamu dan diruang ruang vokasional, Kamis, 22 Maret 2018, jam 10.30

bekerjasama dengan Pondok.⁸⁵

2. Materi

Materi dalam melakukan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan standar BNNP Yogyakarta. Para konselor adiksi penggunaan obat terlarang atau narkoba biasanya akan mengikuti berbagai pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi setelah itu akan diajarkan kembali kepada para pembimbing yang ada di pondok pesantren guna membantu proses penyembuhan rawat jalan bagi para pengguna narkoba. Materi yang diambil sesuai dengan standar yang ada dari BNNP Yogyakarta lalu akan dimasukkan unsur-unsur agamanya.⁸⁶

Materi Bimbingan dan Konseling para konselor akan diberi berbagai pelatihan dari BNNP Yogyakarta sesuai dengan standar pelatihan Konselor adiksi Indonesia seperti introduksi pelatihan, introduksi zat penggunaan psikoaktif, pengetahuan tentang adiksi, stigma sosial, karakteristik dan konsekuensi zat, pemulihan dan manajemen pemulihan, faktor yang mempengaruhi hasil terapi, ikhtisar terapi, motivasi dan tahapan perubahan, rawatan berkelanjutan, praktek berbasis bukti, dan *action plan*.⁸⁷ Beberapa materi yang didapat konselor tadi akan diajarkan pula kepada para pembimbing lalu akan dimasukkan unsur agama islamnya

⁸⁵ Hasil Wawancara Mendalam Dengan Konselor Adiksi Agus Kurniawan, Di Ruang Tamu, Rabu, 21 Maret 2018, Jam 09.00

⁸⁶ Hasil Wawancara Pembimbing Rehabilitasi Pengguna Narkoba Faisal Faiz Di Ruang Tamu, Kamis, 17 April 2018, Jam 11.00

⁸⁷ Hasil wawancara konselor pak Agus Kurniawan dan dokumentasi tertutup pelatihan Kurikulum Konselor Indonesia.

dalam prakteknya.

Selain materi yang diberikan kepada pembimbing di Pondok Pesantren berbagai pelatihan juga diberikan BNNP Yogyakarta kepada para pembimbing Pengguna Narkoba Rutin seminggu sekali. Pelatihan ini diberikan kepada Pembimbing guna memperkaya pengetahuan, dan memberikan pemahaman serta tindakan sementara untuk para pengguna jika terjadi suatu hal.

Bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dibawah pengawasan konselor yang telah tersertifikasi dan BNNP Yogyakarta. Sehingga jika ada kesalahan dalam pelaksanaannya konselor akan menindak lanjuti terlebih dahulu. Namun sangat jarang terjadi masalah dalam proses pemberian bimbingan karena para peming telah terbekali dengan berbagai pengetahuan. Jika diperlukan tindakan medis maka para pengguna akan langsung dirujuk ke rumah sakit yang direkomendasikan oleh BNNP Yogyakarta.

3. Tahapan

a. Test Urine

Test urin berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kadar narkoba dalam tubuh santri pengguna ketika hendak mendaftar menjadi salah satu Santri rehabilitasi. Metabolism dalam tubuh akan dikeluarkan melalui urin, selain melalui urin test sample juga bisa melalui rambut, darah, keringan, dan air ludah. Selanjutnya dengan menggunakan alat Rapid test combo

dengan 5 atau 6 parameter sesuai yang tertera di alat test akan terlihat Santri Pengguna menggunakan jenis narkoba apa dan sebanyak apa.⁸⁸

b. Cek Kesehatan

Tes kesehatan biasanya dilakukan sebuah instansi pelayanan rehabilitasi narkoba untuk mengetahui keadaan terakhir pengguna. Pengguna yang telah mendapat izin dokter dan BNN akan diterima menjadi salah satu santri di Pondok Pesantren.

c. Asesmen

Pada dasarnya asesmen dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu, observasi, wawancara, dan pemeriksaan medik. Kegiatan Asesmen dilakukan oleh para konselor dan pembimbing kepada para calon Santri Pengguna narkoba. Kegiatan ini adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh Konselor dan Pembimbing sesuai standar ketetapan yang ditentukan oleh BNNP Yogyakarta dan guna mencari tahu asal dan usul para calon santri pengguna.⁸⁹

Kegiatan Asesmen yang dilakukan Konselor adalah kegiatan Asesmen yang telah disetujui dan diketahui standarnya oleh pihak BNNP Yogyakarta, sehingga kegiatan Asesmen ini sesuai dengan standar rehabilitasi yang ada di Indonesia. Dalam menentukan diagnosis gangguan pengguna ada dua langkah yaitu melalui skrining dengan menggunakan

⁸⁸ Hasil Wawancara Konselor Adiksi Agus Kurniawan, Di kantor Yayasan Al-Maliky, hari Jumat, 30 maret 2018, Pukul 10.45

⁸⁹ Dokumentasi Gambar Alur Pendaftaran Pelayanan Rawat Inap Pondok Pesantren Nurul Haromain Dan Wawancara Mendalam Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky Nurul Haromain Sabtu, 17 Maret 2018 Jam 08.30.

instrument tertentu untuk mendapatkan informasi adakah suatu faktor resiko atau masalah yang berhubungan dengan penggunaan narkoba.⁹⁰

Assesmen adalah langkah selanjutnya yang sangat penting dilakukan mulai dari awal masuk Santri Pengguna ke Pondok Pesantren Nurul Haromain. Tujuan Asesmen adalah mengeksplorasi dinamika Santri Pengguna dengan cara berinteraksi, mengobservasi, mewawancarai langsung Santri Pengguna atau yang biasa disebut *Autoanamnesa* dan mewawancarai orang-orang sekitar atau yang biasa disebut *Allowanamnesa*.⁹¹

Dalam pelaksanaannya Konselor biasanya akan menanyakan informasi yang dibutuhkan seperti latar belakang Santri Pengguna, latar belakang keluarga, latar belakang pekerjaan, dan latar belakang lingkungan dan pertemanan secara rinci dan mendalam. Biasanya keluarga atau wali Santri Pengguna akan memberika penjelasan tentang keadaan Santri Pengguna dengan mendalam sesuai dengan apa yang ditanyakan dan diperlukan oleh Konselor.

Penyakit kecanduan adalah penyakit yang menyerang otak dimana zat aktif narkoba mempengaruhi area pengaturan perilaku. Sebagai akibatnya gejala dan tanda utama dari pecandu narkoba adalah perubahan perilaku yang berpengaruh pada citra diri, hubungan intrapersonal, kondisi

⁹⁰ Wawancara Mendalam Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky Nurul Haromain Sabtu, 17 Maret 2018 Jam 08.30.

⁹¹ Wawancara Mendalam Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky Nurul Haromain Sabtu, 17 Maret 2018 Jam 08.30.

keuangan, ranah hukum, sekolah, pekerjaan, lingkungan, keluarga hingga kesehatan fisik. Melihat dari banyaknya dampak negatif yang ada maka diperlukan juga asesmen berkualitas seperti yang telah penulis uraikan.

d. Intervensi

Tujuan dari intervensi adalah menemukan penyebab utama dalam permasalahan, setelah itu diselesaikan sesuai dengan kriteria kepribadian Santri Pengguna. Intervensi dilakukan setelah menemukan apa tindak lanjut yang sesuai setelah mendapatkan hasil dari proses Asesmen sebelumnya. Sehingga konselor dapat menyikapi sesuai dengan permasalahan dan pola kepribadian Santri Pengguna.

Fokus intervensi adalah membantu Santri Pengguna menemukan Permasalahan yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi Pola pikir dan perilaku Santri Pengguna. setelah itu baru konselor dapat merancang Intervensi menggunakan Terapi yang pas dan sesuai dengan karakter Santri Pengguna. Terapi yang digunakan cukup beragam ini sesuai dengan hasil Asesmen, karakter dan kondisi Santri Pengguna.⁹²

Kegiatan konseling Intervensi akan dilakukan setelah para Konselor dan Pembimbing melakukan Asesmen bagi para Santri Pengguna. Konseling dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Konselor dan Santri Pengguna. Kegiatan Konseling dilakukan dengan tata cara yang telah ditetapkan BNNP hanya saja banyak dimasukan unsur-unsur ke Islaman dalam Prosesnya. Pada awalnya

⁹² Wawancara Mendalam Konselor Adiksi Yon Priyono Di Ruang Tamu, Sabtu 14 April 2018, Jam 10.45

kegiatan konseling yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haromain hanya pengacu pada nilai-nilai Keislaman. Namun setelah mendapatkan pelatihan dan Penyuluhan dari BNNP Yogyakarta mengenai Standar Operasionalnya Pondok Pesantren mulai mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku dan tetap mempertahankan nilai-nilai Keislaman dalam Prosesnya.⁹³

Konseling yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haromain sudah sesuai dengan standar dari BNNP. Mengacu pada pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh BNNP kepada para Konselor dan Pembimbing khususnya yang menangani Santri Pengguna. Lingkungan dan kegiatan yang Islami menjadi salah satu faktor pendukung pertama sehingga para Santri Pengguna tidak hanya mendapatkan konseling secara umum, namun juga mendapatkan Bimbingan yang Islami.

e. Intervensi Grup

Kegiatan intervensi Grup dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Perkelompoknya ada 10 orang Santri Pengguna yang telah di Asesmen dan mendapatkan Konseling sehingga para Konselor dan Pembimbing mampu mengkategorikan permasalahan yang sama pada Santri Penggunanya. Intervensi Grup ini dilakukan sesuai dengan Standar yang ada di BNNP Yogyakarta dengan tetap memasukan nilai-nilai Keislaman di dalamnya. Materi yang diberikan pun berbeda-beda sesuai

⁹³ Dokumentasi Pelatihan Konselor Adiksi BNNP Dan Wawancara Mendalam Konselor Adiksi Pak Yono dan Pembimbing Adiksi Faishal Faiz Di Ruang Tamu , Kamis, 14 April 2018, Jam 10.00

kondisi dan keadaan yang ada.⁹⁴

Kegiatan Intervensi Grup Perlu diperlukan guna mempererat tali persaudaraan dan lebih mengenal satu sama lain sehingga para Santri Pengguna mendapatkan teman dan yang paling utama adalah kepercayaan dirinya kembali. Lewat Intervensi Grup juga para Santri Pengguna akan diajak bersosialisasi dan berkomunikasi sehingga ketika sudah berada di Masyarakat para Santri Pengguna mampu berkomunikasi sesuai dengan ketentuan yang ada dimasyarakat. Kegiatan ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yang dikemukakan oleh Anwar Sutoyo.

f. Hasil dan Evaluasi

Hasil yang diperoleh oleh konselor dari rancangan dan pelaksanaan intervensi yang terukur oleh waktu dan ketepatan dalam menyelesaikan intervensinya. Hasil ini dapat dilihat dari perubahan pola pikir dan perilaku yang membaik, mampu menguasai emosi, mengikuti kegiatan pondok, serta tidak ada lagi keinginan untuk kembali menggunakan narkoba. Hasil juga dapat dilihat dari perubahan dan sikap bagaimana Santri Pengguna menghindari menggunakan narkoba lagi.

Setelah itu mengevaluasi kinerja Intervensi sehingga dapat lebih baik lagi. Dalam proses Intervensi pembimbing juga akan membantu agar mengetahui dan dapat mengawasi Santri Pengguna. Dalam jangka waktu tertentu Santri Pengguna mampu mengikuti Program Rehabilitasi dengan baik, maka Santri Pengguna akan dinyatakan telah pulih dan dapat

⁹⁴ Wawancara Mendalam Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky, Kamis, 22 Maret 13.00

mengikuti Program Pasca rehabilitasi tetap berada pengawasan Pondok Pesantren dalam jangka waktu tertentu.

4. Pendekatan

a. *Religio-Psychotherapy*

“Pendekatan *Religio-Psychotherapy*. Konseling agama atau dibarat disebut”*pastoral counseling*” adalah proses memberikan bantuan secara individual melalui proses pencerahan batin lewat potensi keimanan”.⁹⁵ Dengan membangkitkan potensi keimanan seseorang kepada Tuhan akan menggerakana kembali batin dan menimbulkan kepercayaan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tempat kembali dan penyembuh. Dalam Al-Quran Allah Befirman

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an) itu hanya akan menambah kerugian”⁹⁶

b. Pendekatan Psikoanalisis

Pendekatan Psikoanalisis adalah pendekatan yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang menekankan pada riwayat seseorang dimasa lalu berpengaruh pada pengalaman-pengalaman bawah sadar manusi. Pendekatan ini berbicara tentang masa lalu, ketidak sadaran diri, tahap-tahap perkembangan, dan mekanisme pertahanan diri.

⁹⁵ M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama Dan Umum*. (Jakarta : Golden Terayon Press, 2003), hal, 62

⁹⁶ Q,S. Al-Isra’ : 82

Dalam pengampliasian pendekatan ini digunakan pada Santri Pengguna Narkoba yang memiliki masalah terpendam dan sulit untuk diungkapkan, konselor sering kali kesulitan mencari tahu riwayat dan latar belakang Santri pengguna.

c. Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavioristic adalah pendekatan yang menggunakan terapi perubahan perilaku terapi ini berfokus pada perubahan perilaku individu dengan dalam teknik yang digunakan dalam terapi ini adalah relaksasi, pelatihan kepekaan, meniruan melalui model, menguasai diri, kejenuhan dan kondisioning. Terapi perilaku digunakan cukup sering di Pondok Pesantren Oleh Konselor maupun Pembimbing.

Teniknya diterapkan didalam keseharian Santri Pengguna narkoba, dilihat mulai dari relaksasi yang menjadi bagian dari program rehabilitasi seperti berwisata, mendengarkan motivasi-motivasi, ceramah dan sebagainya. Selanjutnya pelatihan kepekaan juga dilakukan konselor dan pembimbing melaku menugasan. Tidak hanya itu konselor dan pembimbing juga menjadi *role model* bagi seluruh santri pengguna seperti akhlaq, adab, dan sebagainya.⁹⁷

Selanjutnya penguasaan diri menjadi salah satu hasil dari bimbingan dimana Santri Pengguna mampu mengatasi dan menguasai amarahnya, tidak hanya emosi dan amarah, Santri Pengguna juga dituntut untuk mampu

⁹⁷ Wawancara Mendalam Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky, Kamis, 22 Maret 13.00

menahan keinginannya mengkonsumsi Narkoba dan menggantikanya dengan kegiatan yang dapat memberikan dampak positif.⁹⁸

d. Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif adalah terapi yang menggunakan pendekatan terstruktur, aktif, direktif, dan berjangka waktu singkat untuk menghadapi berbagai hambatan dalam waktu singkat.⁹⁹ Terapi ini berdasarkan bahwa keadaan emosi, perasaan, tindakan, dan perilaku bergantung pada bagaimana seseorang itu berfikir.

Gejala perilaku yang menyimpang dikarena pengaruh Narkoba adalah salah satu contoh bahwa berfikir mempengaruhi berbagai aspek seseorang. Narkoba menyerang otak dimana zat aktif narkoba mempengaruhi area pengaturan perilaku. Sehingga seseorang yang mengkonsumsi narkoba dan sudah menjadi pecandu narkoba memiliki gejala perilaku yang menyimpang.

Dalam terapi kognitif bertujuan menghilangkan cara berfikir yang tidak logis, Santri Pengguna menggunakan narkoba agar mendapat pemikiran yang jernih, ketenangan, kepuasan, kekuatan, dan kebahagiaan. Namun penggunaan Narkoba jangka panjang semakin lama merusak cara berfikir Alaminya. Cara berfikir yang tidak alami ini yang harus dihilangkan. Dalam tekniknya pendekatan ini menggunakan teknik sugesti, persuasi, konfrontasi dan bahkan indoktrinasi.

e. Pendekatan Humanistik

⁹⁸ Wawancara Mendalam Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky, Kamis, 22 Maret 13.00

⁹⁹ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta : Libri, 2012), hal 227

Pendekatan humanistic adalah pendekatan yang dikemukakan oleh Carl Rogers dengan menggunakan terapi klien senter. Terapi ini berpandangan bahwa aktualisasi diri adalah hal yang paling memotivasi seseorang untuk hidup. Pada terapi ini konselor percaya bahwa klien mampu mengembangkan apa yang ingin dicapainya konselor hanya fasilitator.

Untuk terapi ini hubungan konseling jauh lebih penting dari pada tekniknya. Pertama adalah empati konselor harus mampu mengembangkan rasa empati terhadap Santri Pengguna, berusaha berfikir bersama, pembimbing dan konselor mampu membangun empati untuk mengenal lebih dalam lagi kedua adalah menerima keadaannya santri pengguna dituntut untuk mampu menerima keadaannya sekarang, menerima apa yang ditakdirkan Allah SWT untuknya dan banyak mengambil hikmah, dan yang terakhir adalah kongruensi dimana ketika ada kebahagiaan maka harus tercermin kebahagiaan dan ketika ada kesedihan maka harus tercermin kesedihan pula.

Narkoba merusak kongruensi alami seseorang, narkoba merusak impuls-impuls alami saraf yang mana ketika apa yang seharusnya terjadi tidak terjadi. Misalnya seseorang yang menggunakan narkoba akan selalu merasa senang padahal dia seharusnya bersedih, atau sebaliknya. Konsidi tubuh seharusnya lelah namun yang tercermin adalah semangat dan seterusnya.¹⁰⁰

5. Metode Bimbingan

Berbagai metode bimbingan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul

¹⁰⁰ Wawancara Mendalam Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky, Kamis, 22 Maret 13.00

Haromain

a) Metode Ceramah

Metode ceramah penting dilakukan dalam pembinaan. Para Pembina dan pak Kyai dalam menerapkan metode ini dengan memberikan dan menerapkan metode ini secara lisan dibantu dengan alat penguat suara dan bertatap muka secara langsung. Metode ini dilakukan setelah sholat berjama'ah dan ketika ada kegiatan yang besar.¹⁰¹

Metode ceramah menjadi metode dalam bimbingan rohani di beberapa instansi layanan rehabilitasi narkoba seperti yang telah penulis jelaskan ditinjau dari pustaka. Dengan adanya ceramah setelah selesai sholat berjama'ah para Santri Pengguna akan dibantu untuk bermuhasabah diri sehingga dapat membantu proses perubahan pola pikir kearah yang lebih baik.

b) Metode akhlak

Metode ini dilakukan untuk membina akhlak para Santri Pengguna seperti budaya menjabat tangan dengan yang muhrim, mengucapkan salam ketika bertemu dan berpapasan, dan membiasakan datang ke masjid atau majlis lebih awal. Metode akhlak ini tidak hanya diterapkan oleh para Santri Pengguna namun juga sebagai pembimbing dan konselor juga turut memberikan contoh yang baik sehingga dapat diikuti dan diteladani.

Metode penanaman akhlak ini sesuai dengan penelitian terdahulu dan sesuai dengan yang dikemukakan oleh para pembimbing dan konselor

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Putra Dan Putri, Faisal Faiz, Fitri Dan Wahyu Di Ruang Tamu, Senin 12 Maret 2018, Jam 09.00

Islam seperti Anwar Sutoyo didalam bukunya. Sehingga menjadi metode yang sangat efektif karena para Santri tidak hanya disuruh dan diarahkan namun juga diberikan contoh yang nyata melalui keteladanan yang ditanamkan di Pondok Pesantren Nurul Haromain.

c) Metode nasehat-menasehati

Nasehat dan menasehati menjadi salah satu metode yang penting dilakukan pembimbing. Nasehat menasehati perintahnya telah ada didalam Al-Quran sehingga sudah jelas kebenarannya. Melalui metode ini para Pembimbing dapat memberikan masukan-masukan positif yang dapat memberikan dampak positif bagi kesembuhan mental para Santri Pengguna.¹⁰²

Metode nasehat dan menasehati saling bertukar pikiran dan saling mengingatkan dilakukan dengan cara kasih sayang, lemah lembut Tentu saja metode ini dilakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan didalam Al-Quran dan Hadist. Metode ini penting karena tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik dan sesuai dengan ketetapan yang ada.

d) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini diterapkan untuk seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren, dan tentunya termasuk Santri Pengguna. Melakukan pembiasaan seperti sholat lima waktu berjamaah dan tepat waktu, pembiasaan sholat-sholat sunnah, membaca dan mengkaji kandungan Alquran dan mengamalkan doa-doa sebelum melakukan kegiatan sehari-

¹⁰² Wawancara mendalam metode bimbingan dan konseling, pembimbing putra dan putri faisal faiz, fitri dan wahyu di ruang tamu senin 12 Maret 2018 jam 09,00

hari.¹⁰³

Metode pembiasaan ini diterapkan hampir diseluruh pusat layanan rehabilitasi berbasis Agama Islam lebih tepatnya Pondok Pesantren. Dengan adanya metode pembiasaan ini maka para Santri Pengguna tidak akan lagi sempat memikirkan Obat-obatan dan hanya akan fokus pada kegiatan yang ada. Sehingga mampu merubah akhlak sekaligus pola pikir menjadi lebih baik.

Proses pendirian layanan rehabilitasi, para pendiri dan pihak pesantren telah memikirkan dengan baik strategi dalam melakukan rehabilitasi ini. Pihak pesantren telah melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah seperti rumah sakit umum, rumah sakit jiwa, panti-panti rehabilitasi lainnya dan instansi-instansi yang terkait dengan proses penyembuhan pengguna narkoba dan gangguan jiwa.¹⁰⁴

6. Dana

Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Nurul Haromain mendapatkan dana dari biaya administrasi pendaftaran dan bulanan para pengguna, subsidi pemerintah dan JAMKESTA atau Jaminan Kesehatan Semesta yang mana fasilitas ini diperuntukan kepada para gelandangan, gembel, orang dengan gangguan jiwa dan narapidana. Namun sayangnya para pengguna narkoba tidak bisa mendapatkan fasilitas ini sehingga para pengguna hanya bisa mengendalikan uang bulanan yang dikirim oleh

¹⁰³ Wawancara Pembimbing Rehabilitasi M. Faisal Faiz dan Fitri Di Ruang Tamu, Kamis, 12 April 2018, jam 10.00

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Mendalam Dengan Pembimbing M. Faisal Faiz Di Ruang Tamu, Rabu, 21 Maret 2018, Jam 07.00

keluarga yang menjadi wali mereka.¹⁰⁵

Selain itu para pengguna atau orang dengan sakit gangguan jiwa juga akan tetap dibiayai pondok selama hidupnya di pondok melalui unit-unit usaha yang dibangun oleh pondok seperti unit usaha penjaitan busana, londry, koperasi, dan sebagainya.¹⁰⁶

7. Fasilitas dan Instrumen

a. Alat Tes *Urine*

Alat tes yang digunakan untuk mendeteksi Narkoba pada Santri Pengguna adalah beragam mulai *Rapid Test Strip*, *Rapid Test Card*, Alat Test Narkoba ini digunakan pada saat konseling dilakukan, tujuannya agar para konselor mengetahui kadar nakoba dalam tubuh Santri Pengguna. Alat tes ini diberikan pada awal Santri mendaftarkan diri bersama keluarga, setelah itu diberikan berkala sesuai waktu yang ditentukan.¹⁰⁷

b. Instrumen Skrining

Selanjutnya setelah pemeriksaan urin santri pengguna di rujuk ke Rumah Sakit untuk menjalani skrining dan konfirmatori. Pemeriksaan skrining adalah pemeriksaan awal narkoba dalam golongan yang besar. Pemeriksaan skrining adalah pemeriksaan yang cepat, mengetahui bahwa

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Kurniawan Di Kantor Yayasan Al-Maliky, Kamis, 22 Maret 2018, 13.00

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Wahyu Pembimbing Rehabilitasi Putri Di Ruang Tamu, Senin, 12 Maret 2018, 09.00

¹⁰⁷ Wawancara Mendalam pembimbing Adiksi M. Faisal Faiz Di ruang tamu Sabtu, 14 April 2018 Jam 08.30.

seluruh calon santri rehabilitasi yang ada di Pondok Pesantren adalah pengguna yang telah melalui rehabilitasi rawat inap di rumah sakit sebelum akhirnya dirujuk ke Pondok Pesantren untuk menjalani rehabilitasi rawat jalan.¹⁰⁸

Skrining adalah bagian dari ketentuan yang harus dilakukan bagi seluruh Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) yang ada di Indonesia. Terkait metode dan instrument yang digunakan dalam Skrining adalah hak penuh Rumah Sakit dan Laboratorium, setelah dinyatakan lolos maka Santri Pengguna akan mulai di Asesment.

c. Alat Tes Pemeriksaan Psikologi (HPP)

Alat test pemeriksaan Psikologi biasanya digunakan untuk mendalami karakter santri pengguna melalui pertanyaan-pertanyaan untuk mencari informasi Santri Pengguna. Hasil Pemeriksaan Psikologi ini diberikan oleh BNN sebagai alat ukur atau sebagai alat pemantauan perkembangan kondisi Santri Pengguna.

d. Mimbar dan Pengeras Suara

Mimbar dan alat pengeras suara menjadi salah satu alat dalam proses bimbingan bentuk bimbingannya adalah melalui metode ceramah dengan jumlah pendengar yang banyak. Selain digunakan Untuk ceramah mimbar dan alat pengeras suara juga digunakan untuk pembimbing dalam

¹⁰⁸ Wawancara Mendalam Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky Nurul Haromain Sabtu, 17 Maret 2018 Jam 08.30.

melakukan permainan yang jumlah anggotanya banyak, memberikan motivasi dan semangat untuk seluruh santri rehabilitasi dan seluruh santri yang ada di pondok pesantren.¹⁰⁹

Dengan adanya alat penguat suara maka akan mempermudah meminimalisir tenaga dan waktu yang ada untuk mengkoordinir peserta atau santri pengguna. Dengan ini juga santri pengguna akan mendengar dengan jelas arahan, motivasi dan semangat yang diberikan. Selain itu fungsi utama yang paling penting adalah sebagai alat penguat suara ketika sholat, mengaji dan ceramah, semua adalah bagian dari program bimbingan dan konseling yang wajib diikuti seluruh santri yang ada di pondok pesantren.

e. Al Quran dan Buku Panduan

Seluruh kegiatan yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling adalah bagian dari ketentuan buku panduan dan inisiatif para pembimbing dan konselor dalam melaksanakannya. Alquran penting digunakan sebagai pengingat apabila pembimbing lupa sedangkan buku panduan digunakan untuk menyesuaikan metode dan materi yang diberikan. Pembimbing biasanya mengambil contoh, hikmah, cerita dan motivasi yang ada didalam Al-Quran lalu disajikan dengan metode berfikir seperti yang ada di dalam buku panduan yang dari BNN.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara Mendalam pembimbing Adiksi M. Faisal Faiz Di ruang tamu Sabtu, 14 April 2018 Jam 08.30.

¹¹⁰ Wawancara Mendalam pembimbing Adiksi M. Faisal Faiz Di ruang tamu Sabtu, 14 April 2018 Jam 08.30.

C. Dampak Bimbingan dan Konseling Islam

Para pengguna yang telah mendapatkan perawatan inap dan diizinkan mendapatkan perawatan jalan akan dirujuk ke salah satu instansi yang ada rehabilitasinya. Para pengguna yang telah mendapatkan rawat jalan biasanya telah mencapai tahap dimana pengguna sudah tidak lagi menggunakan narkoba sebagai tahapan dalam penyembuhan. Para pengguna sudah tidak lagi menggunakan narkoba sama sekali dan mampu berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Dampak yang dirasakan para pengguna dapat beraneka ragam tergantung individunya.

Para pengguna yang telah mencapai tahapan mampu berinteraksi dan mengikuti kegiatan inilah yang akan mendapatkan konseling sebagai bagian dari perawatan lanjutan, dimana para pengguna kembali diarahkan kepada jalan yang benar sesuai dengan syariat islam yang diyakini dan sesuai dengan fungsi sosial masyarakat pada umumnya. Tentunya banyak hal yang dirasa lebih baik setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam di Pondok Pesantren Nurul Haromain.

1. Mengatur Emosi

Setelah mendapatkan penanganan konseling dan pembimbingan. Para Santri pengguna yang telah mendapatkan bimbingan dan konseling biasanya sudah mampu mengatur emosinya agar stabil dan tidak mudah marah. Mengatur emosi bukan hal yang mudah bagi para Santri Pengguna Narkoba yang telah menjadi Pecandu Aktif selama bertahun-tahun. Obat-

obatan terlarang merusak pikiran para Santri Pengguna.¹¹¹

Mampu mengatur emosi dalam kesaharian adalah salah satu kemajuan dalam pemulihan yang paling utama. dengan mampu mengatur emosi para Santri Pengguna juga akan mampu berinteraksi dengan baik dan berkomunikasi dengan nyaman.

2. Mampu Mengikuti Kegiatan Pondok

Mampu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren sedikit demi sedikit dan perlahan-lahan. Pembimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren setiap harinya menjadi kebiasaan yang baik bagi para pengguna. Para pengguna mulai dibiasakan dengan lingkungan yang sederhana, dan kegiatan keagamaan, seperti sholat lima waktu berjama'ah, mengaji, menghafal jus amma, bergotong royong dan berbagai kegiatan positive lainnya yang dapat memberikan dampak positif bagi para pengguna dan dapat dirasakan manfaatnya sendiri oleh pengguna, dan yang paling penting adalah Santri Pengguna tidak lagi merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dan mulai melakukan semuanya dengan hati dan keinginan yang tulus dan ikhlas¹¹²

Mampu melakukan kebiasaan bagi para Santri Pengguna adalah hal yang sangat baik, dari berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren para Santri Pengguna akan di paksa dengan aturan pada awalnya. Namun,

¹¹¹ Wawancara Mendalam Santri Pengguna Narkoba W Di Ruang Tamu, Selasa, 17 April 2018 Jam 10.00

¹¹² Wawancara Mendalam Santri Pengguna Narkoba W Di Ruang Tamu, Selasa, 17 April 2018 Jam 10.00

diharapkan setelahnya mereka mau mengikuti kegiatan dengan senang hati dan ikhlas.

3. Mampu Berkomunikasi

Dampak yang paling terlihat adalah mampunya para pengguna narkoba berbaur dengan baik dengan para santri biasa tanpa merasa adanya perbedaan dan perselisihan. Para pengguna yang telah mendapatkan konseling dan pendampingan mampu menjalankan kembali fungsi sosial bermasyarakatnya dengan baik tanpa kesulitan.¹¹³

Kesulitan berkomunikasi karena berada dibawah pengaruh obat-obatan adalah hal paling sulit dilakukan. Mengonsumsi obat-obatan untuk memperlancar komunikasi dan berfikir juga dilakukan beberapa Santri Pengguna sehingga berpengaruh pada proses Interaksi dan komunikasi mereka. Dengan mampunya berkomunikasi berarti memberikan dampak yang jelas sangat positif bagi para Santri Pengguna.

4. Menemukan Ketenangan

Dampak positif lainnya adalah para pengguna kembali menemukan ketenangan lahir dan batin. Karena ketergantungan obat-obatan para Santri Penggunanya awalnya sangat sulit menemukan ketenangan kecuali mengonsumsi obat-obatan. Namun setelah mendapatkan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren ini memberikan dampak yang sangat baik

¹¹³ Wawancara Mendalam Santri Pengguna Narkoba N Di Ruang Tamu, Selasa, 17 April 2018 Jam 10.00

bagi lahir dan batin.¹¹⁴

Ketenangan yang dulu didapat karena menggunakan narkoba sebagai cara untuk mendapatkan ketenangan. Para Santri Pengguna awalnya menggunakan Narkoba sebagai penenang, sehingga ketika tidak menggunakan tidak mendapatkan ketenangan.

5. Menemukan Kesenangan

Menemukan kesenangan dan kebahagiaan, dulu ketika para Santri Pengguna masih mengkonsumsi Narkoba sebagai salah satu cara mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan, setelahnya akan ada rasa gelisah dan tidak tenang jika tidak mengkonsumsi Narkoba. Bahkan ketika tidak mendapatkan Narkoba para Santri Pengguna akan merasa gelisah dan kacau. Segala macam upaya dilakukan untuk mendapatkan Narkoba baik dengan cara yang baik atau tidak. Namun sekarang para Santri Pengguna menemukan kesenangan tanpa harus mengkonsumsi Narkoba.¹¹⁵

6. Menemukan Fitrah Sebagai Manusia

Fitrah para Santri Pengguna sebagai manusia yang kembali suci dan mampu mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta. Para pengguna mampu bermuhasabah dan terus berupaya memperbaiki diri selama berada di Pondok Pesantren. Lingkungan yang mendukung seperti inilah

¹¹⁴ Wawancara Mendalam Dengan Pengguna Narkoba W Di Ruang Tamu, Selasa, 17 April 2018, Jam 11.00

¹¹⁵ Wawancara Mendalam Dengan Pengguna Narkoba B Di Ruang Tamu, Selasa, 17 April 2018, Jam 09.00

yang mampu membantu proses penyembuhan para pengguna.¹¹⁶

Menemukan Fitrahnya kembali adalah Inti dari Bimbingan dan Konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haromain, dengan menemukan kembali Fitrahnya maka para Santri Pengguna mampu berjuang kembali sebagai manusia yang baru sesuai dengan ketetapan yang ada di dalam Al-Quran dan mampu menfungsikan kembali Fungsi sosialnya dimasyarakat. Serta siap membentengi diri dari hal-hal yang dapat menjadikan mereka kembali pada masa lalu.

7. Mampu Mengatasi permasalahan

Santri Pengguna harus mampu beradaptasi pada lingkungan baru dan menanggulangi diri dari pengaruh buruk yang dapat membawa mereka kembali pada musibah masa lalu. Santri pengguna harus tau bagaimana cara mengatasi atau menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi mereka. Faktor pertemanan adalah hal yang paling rawan bagi Santri Pengguna ketika sudah selesai dari Program pascarehabilitasi dan kembali ke keluarga.

Santri Pengguna harus bida beradaptasi kembali dan menjadi orang yang baru. Santri Pengguna tidak boleh lagi memiliki keinginan untuk mengkonsumsi Narkoba walau hanya coba-coba. Mampu menahan

¹¹⁶ Wawancara Mendalam Dengan Pengguna Narkoba N Di Ruang Tamu, Selasa, 17 April 2018, Jam 10.00

keinginan untuk tidak kembali pada musibah adalah salah satu syarat yang harus dilalui agar dapat menyelesaikan program pasarehabilitasi.¹¹⁷

D. Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan

1. Faktor Pendukung

a. Internal

Faktor pendukung internal dalam proses bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Nurul Haromain tersedianya sumberdaya manusianya sebagai pembimbing yang siap melayani dan membimbing para pengguna narkobanya 24 jam. Sehingga mampu membimbing dan mengawasi dan menjadi contoh yang baik bagi para Santri Pengguna.¹¹⁸

Selain itu lingkungan pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam serta membiasakan kebiasaan baik menjadi suatu nilai tambah sendiri bagi rehabilitasi berbasis pondok pesantren. Para Santri Pengguna yang telah mendapatkan perawatan inap di rumahsakit dan sudah dibolehkan mendapatkan perawatan jalan sudah memiliki ketenangan dalam bersikap sehingga mampu mengikuti dan menerapkan apayang menjadi kebiasaan.¹¹⁹

Faktor internal lainnya adalah dukungan para pengurus, santri dan santriwati serta dukungan dari orang-orang dan lingkungan dalam pondok.

¹¹⁷ ¹¹⁷ Wawancara Mendalam Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky, Kamis, 22 Maret 13.00

¹¹⁸ Wawancara Dengan Rina Pembimbing Rehabilitasi Putri Di Ruang Tamu, Rabu, 21 Maret 2018 Jam 08.00

¹¹⁹ Wawancara Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kontor Yayasan Al-Maliky, Jumat, 30 Maret 2018 Jam 09.50

Mereka tidak membeda-bedakan serta mampu berbaur dengan para pengguna sebagai bentuk dukungan dan pendampingan menyeluruh bagi para pengguna. Sehingga tak jarang bagi para pengguna yang telah mampu bersosialisasi juga turut membantu teman-teman yang masih dalam rehabilitasi dan pengawasan.¹²⁰

Faktor pendukung internal lainnya adalah kemauan dari diri sendiri pengguna narkoba untuk kembali pulih dan menjadi manusia yang lebih baik, mau belajar dan berusaha menjadi lebih baik. serta dukungan keluarga yang sangat berpengaruh bagi kesembuhan dan pemulihan para pengguna narkoba. Berbagai bentuk dukungan inilah yang menjadi salah satu cara agar para pengguna tidak lagi kembali ke jalan yang salah.¹²¹

Berbagai pendapat tentang faktor internal yang paling mempengaruhi dalam proses bimbingan dan konseling peneliti menarik kesimpulan bahwa tiap-tiap faktor yang disebutkan sebelumnya seluruhnya adalah saling berkaitan dan berpengaruh dalam melakukan bimbingan dan konseling. Beberapa faktor pendukung internal diatas juga sesuai dengan yang dituliskan dalam buku Bimbingan Dan Koseling Islam milik Samsul Munir Amin, dan sesuai dengan yang penulis pelajari dalam mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islam.

¹²⁰ Wawancara Dengan Pembimbing Rehabilitasi Putra M. Faisal Faiz, Di Ruang Tamu, Kamis 12 April 2018, Jam 09.00

¹²¹ Wawancara Dengan Koselor Adiksi Pak Yono Di Ruang Tamu, Sabtu, 14 April 2018, Jam 10.45

b. Eksternal

Faktor eksternal dalam pelaksanaan konseling dipondok Pesantren Nurul Haromain adalah adanya dukungan dari berbagai pihak instansi pemerintah yang ada di Jogjakarta. Pihak pondok pesantren sebelum mendirikan panti rehabilitasi telah mempersiapkan berbagai strategi dalam menangani penyembuhan dan pemulihan salah satunya adalah bekerja sama dengan instansi pemerintah terkait.

Dukungan dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren juga menjadi salah satu faktor pendukung yang kuat. Masyarakat menerima dengan senang hati adanya fasilitas rehabilitasi di pondok pesantren karena dengan adanya rehabilitasi pondok mampu meringankan beban masyarakat dan kekhawatiran masyarakat sekitar.

Faktor eksternal lainnya adalah disediakannya lapangan pekerjaan dan kegiatan vokasional yang sesuai dengan kemampuan para pengguna narkoba, serta tersedianya para konselor adiksi yang tersertifikasi oleh pemerintah sehingga mampu memahami dimensi penyalahgunaan narkoba dengan baik dan benar.¹²²

Selain itu faktor pendukung lainnya adalah tersedianya kebutuhan medis jika diperlukan dalam proses pemulihan. Pemantauan dan penyuluhan dari BNNP Yogyakarta sebagai bentuk dukungan bagi para pengguna narkoba. Dan berbagai kegiatan vokasi dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

¹²² Wawancara Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky, Jumat, 30 Maret 2018 Jam 09.50

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Faktor penghambat internal dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah jadwal yang sering berbenturan, dan kemauan Santri Pengguna untuk di konseling. Biasanya mengikuti keinginan apakah Santri Pengguna bersedia di konseling sebagai bagian dari bentuk program rehabilitasi, namun jika Santri Pengguna menolak dan tidak mau di konseling maka akan dilakukan penjadwalan selanjutnya.¹²³

Faktor penghambat internal selanjutnya yang dapat menghambat proses konseling adalah keinginan Santri Pengguna sendiri apakah ingin kembali pulih atau tidak. Disini para konselor akan berjuang membangun proses pengenalan agar para Santri Pengguna memiliki semangat untuk sembuh dan tidak lagi ingin kembali menggunakan obat-obatan.

Faktor penghambat internal selanjutnya adalah keluarga yang tidak memberikan dukungan untuk kepulihan para Santri Pengguna. Dukungan para keluarga terdekat dan orang-orang yang tercinta sangatlah perlu dilakukan. Maka dari itu kasih sayang adalah bagian dari bentuk-bentuk konseling yang penting dilakukan dalam rehabilitasi narkoba. Dan berbagai faktor internal lainnya yang bisa saja menjadi faktor penghambat dalam proses konseling penyembuhan Santri Pengguna narkoba.

¹²³ Wawancara Dengan Pak Yono Konselor Adiksi Di Ruang Tamu, Sabtu, 14 April 2018, Jam 10.50

b. Faktor Eksternal

Faktor penghambat eksternal dalam proses penyembuhan Santri Pengguna adalah lingkungan yang tidak mendukung. Jika para pengguna telah berhasil disembuhkan dan kembali kepada keluarga dan lingkungan mereka sediakala maka pendampingan dan pengawasan yang bersifat kontinu sangat diperlukan karena faktor lingkungan yang tidak mendukung bisa merubah kembali mindset mereka untuk kembali menggunakan narkoba kembali.¹²⁴

Faktor penghambat eksternal lainnya adalah kurangnya fasilitas yang ada karena jumlah Santri Pengguna yang berlebih dan Santri Gangguan jiwa,¹²⁵ sehingga proses Bimbingan dan konseling menjadi sedikit terhambat dan sedikit kurang efisien. Namun tidak berpengaruh pada hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam itu sendiri karena Santri Pengguna dilatih untuk tahan berada dibawah tekanan dan kekurangan.

Berbagai faktor penghambat lainnya bisa saja berpengaruh pada proses pemulihan Santri Pengguna, pihak Pondok Pesantren berusaha memaksimalkan segala pelayanan yang ada dengan tanggung jawab yang besar dan dengan kepercayaan pihak keluarga yang menitipkan keluarga untuk dibantu proses pemulihannya.

¹²⁴ Wawancara Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky, Jumat, 30 Maret 2018, Jam 10.00

¹²⁵ Wawancara Dengan Konselor Adiksi Pak Agus Di Kantor Yayasan Al-Maliky, Jumat, 30 Maret 2018, Jam 10.50.